

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia yang menganut berbagai macam agama yang mana diantaranya ada Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, Khong Hu Chu, dan lainnya. Dari berbagai macam agama yang di anut penduduk Indonesia, mayoritas yang ada adalah agama Islam. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326, dan yang menganut agama Islam sebanyak 207.176.162, jika dipersentasekan maka jumlah masyarakat Indonesia yang beragama Islam sebesar 87,18%. (Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut - Indonesia.xlsx Author, 2020)

Jumlah penduduk yang banyak ini tentu saja membuat pemerintah selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Tidak terlepas dari adanya berbagai macam lembaga yang dibentuk oleh pemerintah guna membantu perekonomian masyarakat, khususnya menengah kebawah. Tidak terkecuali yang menjadi perhatian pemerintah adalah banyaknya masyarakat muslim di Indonesia yang memiliki perekonomian menengah kebawah sehingga pemerintah membentuk banyak lembaga yang diperuntukkan untuk menunjang perekonomian.

Salah satunya dibentuklah lembaga yang bernama Badan Amil Zakat Nasional atau biasa disingkat BAZNAS yang berdiri pada tahun 2001 berdasarkan

Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Kemudian dengan adanya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU ini juga mengatakan bahwa dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. (PPID BAZNAS, 2020)

Badan Amil Zakat Nasional atau yang disingkat BAZNAS tidak hanya berada di Ibukota, namun juga sudah ada di setiap provinsi, salah satunya berada di Kalimantan Selatan. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dibentuk juga oleh Menteri Agama yang mana memiliki tugas pengelolaan zakat tingkat provinsi. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi bertanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Nasional dan pemerintah provinsi. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Badan Amil Zakat Nasional Provinsi wajib : (BAZNAS PROV. & KAB./KOTA, 2020)

1. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat provinsi
2. Melakukakan koordinasi dengan Kantor Wilayah Kementrian Agama dan isntansi terkait di tingkat provinsi dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan

3. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan gubernur.

Pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat dan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi memiliki beberapa perbedaan, di antaranya tanggung jawab yang berbeda, dimana Badan Amil Zakat Nasional memiliki pertanggung jawaban langsung kepada Presiden melalui Menteri Agama, sedangkan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi bertanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Nasional dan Pemerintah Provinsi. Perbedaan lainya ialah, Badan Amil Zakat Nasional memiliki dewan pengawas dengan berbagai macam tugasnya dan di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi memiliki audit internal yang juga memiliki tugas tersendiri.

Audit Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan pengendalian yang berbeda-beda di dalam organisasi untuk menentukan apakah :

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat di andalkan,
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi,
3. Peraturan eksternal dan kebijakan serta prosedur internal yang dapat diterima telah diikuti,
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi,
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan
6. Tujuan organisasi telah tercapai secara efektif, semua dilakukan untuk di konsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif. (Sawyer, 2003).

Tugas audit ini sendiri juga sudah dijelaskan di dalam Al-Quran diantaranya terdapat dalam

Q.S Al-Asr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: *Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal sholeh serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran*

Dalam ayat ini telah dijelaskan bahwasannya kita perlu saling mengingatkan, inilah yang termasuk dalam audit, karena peran adanya audit ini sendiri tentu saja diantaranya untuk saling menasehati karena audit yang memiliki berbagai macam tugas yang mana bersangkutan dengan orang lain, sebagai penguat kinerja karyawan serta sebagai pengoreksi laporan keuangan.

Q.S Al Hujarat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya jika ada suatu berita atau dalam istilah audit disebut laporan maka kita dianjurkan untuk memerikanya sehingga tidak ada kekeliruan di dalamnya, agar tidak menimbulkan masalah, sesuai dengan peran auditor sendiri memeriksa laporan yang diberikan dengan teliti agar kiranya tidak terdapat kesalahan di dalamnya.

Audit internal pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi memiliki berbagai macam tugas yang jika dikaitkan dengan pengertian dari audit internal tentu saja memiliki kesamaan. Selain itu audit internal jika diperhatikan berdasarkan dengan peran dan fungsinya tentu saja sangat berperan penting dalam pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi. *Given its unique position within the organisation, the internal audit function (IAF) is well placed to provide this assurance and is an integral component of the corporate governance mosaic.* (Dominic S. B. Soh, 2011) (Mengingat posisinya yang unik dalam organisasi, fungsi audit internal (IAF) ditempatkan dengan baik untuk memberikan jaminan ini dan merupakan komponen integral dari mosaik tata kelola perusahaan). (Dominic S. B. Soh, 2011)

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 118 tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi yang ditetapkan pada 14 Juli 2014 maka setiap provinsi di Indonesia memiliki Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, termasuk salah satunya Kalimantan Selatan.

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, dimana pada saat ditanyakan terkait dengan bagaimana peranan audit internal, disana peneliti temukan bahwasannya

penerapan audit di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan belum berjalan dengan baik. Maka dengan ini peneliti menuliskan tentang audit internal dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“PENERAPAN AUDIT INTERNAL PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan audit internal yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan ?
2. Apakah pelaksanaan audit internal pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan sudah efektif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana penerapan audit internal di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan
2. Mengetahui apakah audit internal di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan sudah efektif

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian terkait dengan peran audit internal pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran kepada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kerja karyawan dan membangun kembali semangat untuk menjadi lebih baik lagi. Untuk yang berperan sebagai audit internal agar kiranya dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam rangka memperbaiki kinerja dan meningkatkan pengawasan lebih lagi pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya sebagai pembanding. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya terkait analisis peran audit internal pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini tentu saja sangat berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan terkait dengan peran audit internal, terlebih lagi penelitian ini berguna sebagai syarat menempuh Strata 1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu diberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. (Wiktionay, 2020) Sedangkan, menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah penerapan audit internal pada Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Selatan
2. Audit Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan pengendalian yang berbeda-beda di dalam organisasi untuk menentukan apakah :
 - a. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat di andalkan
 - b. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi
 - c. Peraturan eksternal dan kebijakan serta prosedur internal yang dapat diterima telah diikuti
 - d. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi
 - e. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan
 - f. Tujuan organisasi telah tercapai secara efektif, semua dilakukan untuk di konsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif. (Sawyer, 2003). Audit

internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah audit internal yang melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap kinerja karyawan dan laporan keuangan dari

3. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalsel. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan adalah lembaga pemerintah yang bekerja menghimpun dan menyalurkan zakat dan infaq yang bertanggung jawab langsung kepada Badan Amil Zakat Nasional dan Pemerintah Provinsi.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain itu penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan keaslian penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang peneliti temukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian oleh Atika Fitriani NIM 204082001303 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Pengaruh Penelitian Kinerja dan Penerapan Audit Internal terhadap Sistem Pengendalian Intern Perusahaan (Studi kasus pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). Pada penelitian ini disimpulkan bahwa peran audit internal signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Kedua, penelitian oleh Khoirul Mustofa NIM 201-14-012 Jurusan DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Peran Audit Internal dalam Rangka Meminimalisir Tingkat Kesalahan Teller Di KSPPS BMT Tumnang Cabang

Salatiga”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwasannya pelaksanaan audit dilakukan dengan cara mengecek laporan keuangan di BMT mulai dari kesesuaian kas besar, buku cadangan, kas harian, kesesuaian kas kecil dan lain sebagainya. Selanjutnya, audit memberikan penilaian dari hasil pengecekan tersebut. Dampak dari pelaksanaan audit internal yaitu meminimalisir dari terjadinya kecurangan. Temuan hasil kesalahan tersebut oleh audit dibuat skoring, di mana apabila semakin banyak terjadi kesalahan maka, skoring dari cabang BMT Tumang tersebut semakin jelek.

Ketiga, penelitian oleh Sartika Dwi Waraconova NIM 0906653724 jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta, yang berjudul “ Analisis Peranan Audit Internal Terhadap *Corporate Governance*, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Internal : Studi Kasus pada PT. XYZ”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa dalam penerapapan *Corpoorate Governance* pada perusahaan telah menerapkan ini namun belum maksimal, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Terkait dengan Manajemen Risiko perusahaan ini juga belum maksimal pada komponen pemantauan. Sedangkan pada pengendalian internal sendiri belum maksimal pada pengendalian lingkungan dan pemantauan. Dalam penelitian ini juga memberikan saran terkait dengan kurang maksimalnya perusahaan tersebut dalam menjalankan peranan audit internal.

Penelitian ini pada hakikatnya membahas hal yang sama dari ketiga penelitian sebelumnya, yakni tentang peran audit internal. Perbedaan penelitian ini dari tiga penelitian sebelumnya terdapat pada subjek dan objeknya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang yang akan menguraikan tentang alasan pemilihan judul dan masalah yang diteliti, permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun dalam tujuan penelitian yang merupakan hasil yang ingin dicapai. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian. Definisi operasional digunakan untuk membatasi istilah-istilah dalam penulisan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Kajian pustaka digunakan untuk bahan pembandingan dengan tulisan-tulisan terdahulu dari aspek lain. Sistematika penulisan, merupakan susunan skripsi keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, yaitu pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi lain.

Bab III Metode Penelitian, bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian tersebut, yang di dalamnya terdiri dari jenis dan sifat penelitian. Dalam melakukan penelitian agar mudah mencapai hal yang diinginkan maka perlu adanya subjek dan objek penelitian. Tidak hanya itu data dan sumber data diperlukan untuk penelitian ini menjadi jelas dan *valid*. Kemudian setelah

mendapatkan data perlu adanya teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan terakhir tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data, berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dianalisis, terdiri dari penyajian data yang meliputi laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, yaitu bagian yang berisikan kesimpulan dari penelitian secara singkat dan jelas terkait hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian serta saran atau masukan kepada pihak terkait

